

Kopi Hitam dan Laki-Laki dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang

Olivia Anjani¹, Mira Hasti Hasmira^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mirahasti@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor yang melatarbelakangi kopi hitam identik dengan laki-laki. Penelitian ini menjadi menarik dilakukan karena penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kopi identik dengan laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan teknik pengumpulan informan adalah dengan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 15 orang, 13 diantaranya adalah perempuan dan 3 laki-laki. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (in depth interview) dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, faktor yang melatarbelakangi kopi identik dengan laki-laki ialah karena kopi hitam memang minuman laki-laki. Sesuai dengan asumsi dari teori nurture bahwa perbedaan antara peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang laki-laki dan perempuan tergantung pada konstruksi sosial dan pengaruh budaya. Kedua, kopi hitam dianggap sebagai minuman yang kuat dan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi kopi identik dengan laki-laki. Hal ini didukung dengan sifat maskulin dan fisik yang dimiliki oleh laki-laki. Ketiga, adanya anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa kopi hitam melambangkan kegagahan laki-laki. Sebagaimana anggapan perempuan terkait kopi hitam yang identik dengan laki-laki, didasarkan dari stereotip masyarakat bahwa kopi hitam merupakan minuman para lelaki pekerja keras yang memiliki peran sebagai calon atau seorang kepala keluarga.

Kata Kunci: Gender; Kopi Hitam; Laki-laki; Wanita.

Abstract

The purpose of this study is to reveal the factors behind black coffee being synonymous with men. This research is interesting to do because this research can explain what factors are behind coffee being identical with men from a woman's point of view. This study also used a descriptive qualitative research approach with the technique of collecting informants by purposive sampling with a total of 15 informants, 13 of whom were women and 3 were men. This study was analyzed using rational choice theory from James S. Coleman. Data collection was carried out by means of observation, in-depth and documentation studies which were analyzed using data analysis techniques with Miles and Huberman's interactive model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that first, the factors behind coffee being identical with men are because black coffee is indeed a male drink. In accordance with the assumptions of nurture theory that the differences between the roles, functions and responsibilities of a man and a woman depend on social construction and cultural influences. Second, black coffee is considered a strong drink and is one of the factors behind coffee being synonymous with men. This is supported by the masculine and physical characteristics possessed by men. Third, there is a public opinion that black coffee symbolizes male prowess. As women perceive black coffee as synonymous with men, it is based on social stereotypes that black coffee is the drink of hardworking men who have the role of candidate or head of the family.

Keywords: Black coffee; Gender; Man; Woman.

How to Cite: Anjani, O. & Hasmira, M.H. (2022). Kopi Hitam dan Laki-Laki dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 612-620.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Warung kopi juga mengalami perubahan dari tradisional ke modern (Bestari & Fadlia, 2019). Pada zaman dahulu warung kopi umumnya hanya berbentuk bangunan sederhana yang menyediakan menu berupa kopi hitam tanpa variasi rasa berbeda, zaman sekarang warung kopi menjelma menjadi tempat yang cozy serta menawarkan berbagai variasi rasa kopi (Fauzi et al., 2017). Warung kopi pada zaman dahulu identik dengan aktivitas nongkrong kaum laki-laki saja dan kegiatan yang dilakukan juga hanya sekedar minum kopi (Hardiyanti & Puspa, 2021). Sedangkan saat sekarang ini selain berkembangnya bentuk warung kopi, menu yang ditawarkan pun juga mengalami perubahan (Lukitaningsih & Juliani, 2021).

Fenomena ketertarikan perempuan dengan warung kopi semakin besar seiring dengan menjamurnya warung kopi di Kota Padang. Salah satunya adalah warung kopi Bacarito yang terletak di Jl. Nipah No. 3 C dan Kopi Kita di Jl. Abdul Muis No. 9 B. Warung kopi ini selalu ramai oleh pengunjung baik laki-laki ataupun perempuan dari berbagai latar usia. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kedua warung kopi tersebut diketahui bahwa menu yang menjadi coffee based dari kedua warung kopi ini adalah americano dan cappuccino yang banyak dikonsumsi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Sebagaimana hal tersebut juga dikemukakan dalam penelitian As'ad & Aji (2020) dengan judul "faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen kedai kopi modern di bondowoso". Oleh karena itu, penelitian ini berfokus terhadap alasan mengapa perempuan tidak tertarik meminum kopi hitam dan mengidentikkan kopi hitam sebagai minuman laki-laki.

Analisa awal yang telah dilakukan terhadap lima orang responden yang terdiri dari tiga orang perempuan dan dua orang laki-laki menyatakan alasan terkait kopi hitam identik dengan kaum laki-laki. Menurut tiga orang perempuan yang telah peneliti wawancarai pada tanggal 18 juli 2022 mengemukakan bahwa kopi hitam identic dengan laki-laki karena kopi hitam mampu meningkatkan kesan maskulinitas bagi laki-laki, rasa kopi hitam terlalu strong sehingga tidak kuat untuk lidah perempuan, dan tidak semua perempuan kuat begadang karena efek minum kopi. Sedangkan laki-laki memiliki pandangan bahwa kopi hitam identic dengan laki-laki karena kopi hitam mampu memberikan efek melek untuk laki-laki sehingga laki-laki kuat begadang untuk hal-hal yang produktif dan kopi pada hakikatnya pahit, tidak ada rasa lain serta lebih cocok untuk lidah laki-laki.

Dalam melihat research gap ini, maka peneliti akan memaparkan fokus dan perbedaan peneliti dengan peneliti lain. Dari data penelitian awal yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung dari Bacarito Kopi dan Kopi Kita sangat didominasi dengan kalangan perempuan. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bersama beberapa perempuan yang datang berkunjung ke Bacarito Kopi yaitu A (21 tahun), B (21 tahun), C (22 tahun), menyatakan bahwa mereka berkunjung ke Bacarito Kopi dan Kopi Kita yaitu memesan menu kopi dengan varian rasa yang berbeda.

Berbeda halnya dengan D (21 tahun) dan E (20 tahun) yang datang untuk memesan menu kopi hitam . Tidak hanya itu, jika dilihat dari menu yang mereka pesan ada yang memilih menu kopi susu tetapi lebih dibanyakan kopinya daripada susunya karena kebanyakan laki-laki lebih suka kopi yang agak terasa pahit daripada kopi yang terlalu banyak susunya dan menjadikan rasa kopinya terlalu manis.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ramli, (2022) menunjukkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya nongkrong saat ini sudah menjadi kegemaran dan kebiasaan anak muda untuk menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman di suatu tempat yang biasanya sering mereka datangi. Budaya nongkrong ini biasanya tidak hanya dilakukan oleh laki-laki yang biasanya memang sudah melekat dengan citra "nongkrong", namun perempuan saat ini juga mulai banyak melakukan budaya nongkrong sama halnya dengan laki-laki. Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa warung kopi yang dulunya lebih didominasi oleh kaum laki-laki, namun seiring dengan perkembangan zaman, kini warung kopi juga dikunjungi oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena pengaruh budaya nongkrong yang sudah merajalela disetiap kalangan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hasanuddin, (2019) yang mana hasil dari penelitian ini yaitu; (1) fenomena keberadaan warung kopi di Dusun Bungah terdapat dua karakteristik di warung kopi yang dilihat dari jenis pengunjungnya di Dusun Bungah terutama pengunjung warung kopi di kalangan orang tua dan kalangan anak muda. (2) banyak aktivitas yang dilakukan remaja di warung kopi berbeda-beda ada yang hanya sebagai tempat menikmati kopi saja, tempat nongkrong dengan teman sebaya, berdiskusi, atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas wi-fi untuk browsing atau yang saat ini trend yaitu bermain game online. (3) menjamurnya keberadaan warung kopi di Dusun Bungah yang membuat respon remaja terhadap warung kopi berdampak positif dan negatif bagi remaja. (4) makna warung kopi bagi remaja di Dusun Bungah bahwa di warung kopi para remaja bukan hanya sekedar menikmati kopi saja tapi lebih sebagai tempat untuk nongkrong, berdiskusi atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas wifi saja dari sini nantinya dari hal ini bahwa adanya sebuah pergeseran makna warung kopi dan kembali lagi kepada remajanya sendiri dalam memaknai warung kopi tersebut. Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa warung kopi

bahwa warung kopi yang dulunya dipenuhi oleh kalangan tua, kini mengunjungi warung kopi juga sudah menjadi kegemaran kalangan muda baik laki-laki atau pun perempuan. Namun, pengidentikkan kopi hitam sebagai minuman laki-laki juga tidak dapat hilang di setiap kalangan. Meskipun warung kopi kini sudah dikunjungi oleh setiap kalangan, pendapat atau pandangan kopi hitam adalah kopinya lelaki tetap masih mendominasi dalam setiap pemikiran salah satunya pada perempuan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh [Ahmad Fauzi, \(2017\)](#) menunjukkan bahwa maraknya kafe di berbagai sudut Kota Denpasar merupakan jawaban atas keberadaan serta eksistensi anak muda yang menjadikannya sarana pelepasan hasrat, selera, serta ajang pembentukan budaya serta gaya hidupnya. Keberadaannya pun menjadi sarana baru konsumsi bagi anak muda yang sekaligus sebagai bentuk distinction (jarak) antara kelas dominan dengan kelas lainnya. Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa warung kopi kini menjadi tempat favorit kalangan muda untuk dikunjungi dengan melakukan berbagai aktivitas seperti nongkrong, mengerjakan tugas atau mencari jaringan wifi. Meskipun warung kopi menjadi tempat favorit bagi setiap kalangan muda baik laki-laki atau pun perempuan pengidentikkan kopi hitam sebagai minuman laki-laki juga tidak dapat hilang di setiap kalangan salah satunya pada kalangan perempuan. Perempuan memiliki persepsi tersendiri tentang kopi hitam yang dianggap sebagai minuman laki-laki. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa yang mempengaruhi terjadinya mengenai pengaruh budaya nongkrong saat ini sudah menjadi kegemaran dan kebiasaan anak muda untuk menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman di suatu tempat yang biasanya sering mereka datang. Dan fenomena keberadaan warung kopi, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan kepada kopi hitam dan laki-laki dalam persepsi perempuan. Adapun alasannya karena kopi hitam merupakan minuman laki-laki, kopi hitam dianggap sebagai minuman yang kuat dan menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi kopi identik dengan laki-laki, dan kopi hitam melambangkan kegagahan laki-laki. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang persepsi perempuan mengenai kopi hitam dan laki-laki. Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor yang melatarbelakangi kopi hitam identic dengan laki-laki.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh didalamnya ([Bungin, 2015](#)). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber ([Nawawi, 2003](#)). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa perempuan mengidentikkan kopi hitam sebagai minuman laki-laki. Teknik pengumpulan informan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 15 orang, 12 diantaranya adalah perempuan dengan 2 orang diantaranya adalah karyawan coffe shop dan 10 lagi diantaranya merupakan mahasiswi. Adapun 3 informan berikutnya ialah laki-laki dengan 1 diantaranya adalah karyawan coffe shop dan 2 diantaranya adalah mahasiswa. Masing-masing usia dari informan peneliti tersebut mulai dari rentang usia 19 tahun sampai dengan 25 tahun. Lokasi penelitian di bacarito kopi yang terletak di Jl. Nipah No 3C Padang dan kopi kita di Jl. Jati. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli hingga Agustus tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi. Participant observation adalah metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Artinya, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan observasi ([Mania, 2008](#)). Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) karena wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara ([Mulyana, 2010](#)). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi ([Emzir, 2010](#)).

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian mengenai "*Kopi Hitam Dan Laki-Laki Dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang*". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan mengenai "*Kopi Hitam Dan Laki-Laki Dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang*" sebagai berikut:

Kopi Hitam itu Memang Minuman Laki-Laki

Faktor yang melatarbelakangi kopi identik dengan laki-laki adalah pengaruh budaya. Jika dilihat dalam segi pengaruh budayanya maka kebiasaan minum kopi pada kaum laki-laki merupakan pengaruh

budaya Eropa yang pernah menjejakkan kakinya di Indonesia pada zaman penjajahan. Sehingga tidak heran, jika budaya ngopi sangat lengket dengan laki-laki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh F (21 tahun, perempuan), sebagai berikut:

“...Ngopi itu sudah menjadi budaya kak. Karena dari dulu laki-laki itu sebagian besar laki-laki memang suka kopi kak. Contohnya seperti kopi hitam yang kakak tanyakan ini. Kalau dikalangan bapak-bapak, kalau sudah pergi ke warung maka pesannya di warung itu adalah kopi. Bedanya dengan kita yang dari kalangan muda ini adalah tempat pemesanannya kak. Kalau kita yang muda memesan kopi itu biasanya di kafe kak seperti saat sekarang ini kak, selain menikmati kopinya kita juga menikmati suasana cafe nya kak. Selain itu, budaya ngopi tu disetiap rumah sebagian besar pasti ado kak. Contoh dalam keluarga besar awak kak, mangopi tiok pagi tu pasti ado kak, mulai dari apa awak, paman awak, sampai ka ya anga awak kak. Pokoknyo dalam sahari, kopi tu ndak pernah absen kak...”(diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2022).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh YP (22 tahun, perempuan) yang diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2022, sebagai berikut:

“...Budaya ngopi merupakan budaya yang memang sudah ada sejak dulu kak. Saya pernah membaca kalau budaya ngopi itu asal muasalnya dari orang Eropa kak. Selain itu, saya sering melihat kalau ngopi itu memang ciri khas laki-laki kak. Contohnya budaya ngopi itu pasti ada dimana-mana terutama di warung. Bapak-bapak jika sudah duduk atau berhenti di warung pasti yang dipesan pertama adalah kopi. Bapak saya seperti itu juga kak, jika teman beliau sudah datang ke rumah, pasti yang disuguhi pertama kali adalah kopi oleh mama saya kak...” (diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama F (21 tahun, perempuan) dan YP (22 tahun, perempuan) pada tanggal 21 Agustus 2022 dapat dipahami bahwa budaya ngopi telah ada sejak zaman dulu tepatnya pada saat bangsa Eropa memasuki wilayah Indonesia. Selain itu, bukti nyata dari adanya budaya ngopi yang ada di Indonesia dapat dilihat dari suatu kebiasaan masyarakat saat bertamu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh YP (22 tahun, perempuan), bahwa minum kopi sangat melekat pada laki-laki. Hal ini dapat dilihat bahwa kebiasaan masyarakat yang menyuguhi kopi saat laki-laki bertamu ke rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu bukti nyata bahwa minum kopi sangat identik dengan laki-laki dan merupakan pengaruh budaya. Penjelasan yang sama juga dikuatkan oleh R (25 tahun, laki-laki), sebagai berikut:

“...Budaya ngopi itu sudah ada sejak dulu. Sejak zaman-zaman penjajahan, jadi tidak heran saja kalau kopi hitam itu identik dengan laki-laki karena dari dulu budaya minum kopi oleh laki-laki kan juga sudah ada. Contohnya seperti di pesisir itu ada budaya minum kopi sewaktu acara pernikahan. Dan yang pergi minum kopi itu lelaki semua...” (diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama F (21 tahun, perempuan), YP (22 tahun, perempuan), dan R (25 tahun, laki-laki) pada tanggal 21 Agustus 2022, dapat dipahami bahwa budaya ngopi memang telah ada sejak dulunya. Sebagaimana budaya ngopi telah ada pada zaman penjajahan di Indonesia. Selain itu, ngopi juga sudah menjadi budaya di beberapa daerah di Indonesia salah satunya seperti di pesisir selatan.

Kopi Hitam adalah Minuman yang Kua

Kopi hitam tidak hanya diminum oleh kaum tua saja. Seiring dengan berkembangnya zaman kopi hitam juga menjadi salah satu minuman terfavorit dikalangan mahasiswa terutama laki-laki. Perbedaannya dengan zaman dahulu yaitu terletak pada tempat mengkonsumsinya. Jika dulu kopi hitam dapat ditemui di warung-warung, sekarang minuman kopi hitam dapat ditemui *coffee shop* atau *café coffee*. Pemesanan kopi hitam atau espresso ini di *coffee shop* dapat dikategorikan banyak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang kasir PL (23 tahun, perempuan) pada *coffee shop*, mengatakan:

“...Kalau disini untuk yang laki-laki lebih banyak memesan kopi dingin kak, seperti cappuccino, terus espresso pakai gula kak, vanilla latte. Kalau yang perempuannya ada juga memesan kopi kak tetapi, tidak banyak seperti yang cowok kak. Kalau yang cewek itu lebih ke teh-teh gitu kak, seperti thai tea, green tea. Paling kalau kopi seperti vanilla latte. Untuk espresso yang cewek tidak sering kak. Bahkan dapat dikatakan tidak ada kak...” (diwawancarai pada tanggal 18 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama PL (23 tahun, perempuan) pada tanggal 18 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa peminat kopi hitam lebih banyak didominasi oleh kalangan laki-laki dibandingkan dengan kalangan wanita. Salah satu minuman yang menjadi favorit pada kalangan laki-laki adalah kopi hitam. Sedangkan, perempuan lebih mendominasi pada minuman yang berbau teh, seperti thai tea.

Adapun pandangan perempuan mengenai kopi hitam yang identik dengan laki-laki sebagian besar perempuan menjawab adalah sebagai minuman kuatnya laki-laki dalam bekerja. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh ML (22 tahun, perempuan), YS (23 tahun, perempuan), dan FY (22 tahun, perempuan), sebagai berikut:

“...Menurut kami, kenapa laki-laki itu identik dengan kopi hitam yaitu karena kopi hitam bagi laki-laki adalah minuman kuat. Maksud minuman kuat disini yaitu sebagai minuman penambah stamina dalam bekerja. Hal ini dapat kita lihat dari solusi laki-laki ketika mereka sudah merasa kelelahan, maka yang akan mereka minum adalah kopi. Contoh seperti tukang bangunan. Tukang bangunan yang sering saya lihat ketika mereka beristirahat sejenak, minuman yang paling sering mereka minum adalah kopi. Sehingga kami dapat menyimpulkan kalau kopi itu adalah minuman kuatnya laki-laki...” (diwawancarai pada tanggal 19 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ML (22 tahun, perempuan), YS (23 tahun, perempuan), dan FY (22 tahun, perempuan) maka dapat dipahami bahwa kopi merupakan minuman kuatnya laki-laki dalam menambah stamina mereka. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh kalangan wanita terkait dengan apa yang mereka lihat dan ketahui. Kopi adalah minuman kuatnya laki-laki yang dimaksud oleh kalangan wanita adalah sebagai minuman penambah stamina dalam bekerja. Sebagaimana yang dikemukakan dapat dicontohkan pada kuli bangunan yang sebagian besar menjadikan kopi sebagai minuman wajib mereka. Adapun alasan dari laki-laki lebih menyukai kopi hitam dibandingkan dengan teh dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Y (19 tahun, laki-laki), mengatakan:

“...Aku suka kopi itu dari dulu lai kak. Soalnya keluarga aku tu tu rato-rato pangopi kak. Jadi salah satu faktor kenapa aku suka kopi karena keluarga aku pengopi semua kak. Paling bedanya dengan kopi di rumah itu, kopi buatan ama aku tu kopi beli di warung pada umumnya kak. Kalau yang di kafe ini kan kopinya digulingkan pakai mesin kak, rasanya juga lebih pekat daripada yang di rumah kak. Disini aku suka beli kopi tu yang dingin kak, jadi kayak kopi espresso dingin gitu kak. Alasan kenapa di *coffee shop* seperti menikmati kopi hitam itu karena tempatnya yang nyaman dan didukung oleh makanan lainnya kak, seperti mie pedas dan lainnya kak. Untuk budgetnya sendiri itu sekali duduk bisa 30-50 ribu an lah kak, tergantung yang dibeli juga kak...” (diwawancarai pada tanggal 19 Agustus 2022).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh WF (20 tahun, laki-laki) dan mengatakan hal yang hampir sama dengan Y (19 tahun, laki-laki), sebagai berikut:

“...Saya awal mula menyukai kopi sejak saya SD kak, karena ayah saya sering ngopi pada malam hari kak, sehingga saya cobalah meminum kopi ayah saya sedikit kak, trus rasanya enak. Dan saya tagih sampai sekarang kak. Selain itu, saya sendiri identik dengan mudah mengantuk. Hal ini membuat saya sedikit susah begadang untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Saya menghabiskan waktu di *coffee shop* biasanya pada sore hari hingga malam hari sembari menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Seperti saat sekarang ini kak. Alasan kenapa di *coffee shop* seperti menikmati kopi hitam itu karena tempatnya yang nyaman dan didukung oleh makanan lainnya kak, seperti mie pedas dan lainnya kak. Untuk budgetnya sendiri itu sekali duduk bisa 20-40 ribu an lah kak, tergantung yang dibeli juga kak...” (diwawancarai pada tanggal 19 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan Y dan WF pada tanggal 18 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa minuman kopi merupakan minuman favorit dikalangan laki-laki. Alasan dari rata-rata kalangan laki-laki penikmat kopi hitam ialah menambah semangat dalam beraktifitas, dan dapat menghilangkan rasa mengantuk pada saat membuat tugas. Selain itu, faktor utama dari kalangan laki-laki menyukai kopi hitam di dasari dari kebiasaan keluarga di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kopi memiliki tingkat kafein yang tinggi, sehingga kopi hanya dapat di konsumsi oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan kopi tidak dapat diminum secara sering oleh kalangan wanita, dikarenakan dapat berdampak pada lemahnya tingkat kesuburan. Sebagaimana diketahui bahwa laki-laki memiliki tenaga dan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian, kebiasaan minum kopi oleh laki-laki menjadi latar belakang mengapa kopi identik dengan laki-laki.

Kopi Hitam Melambangkan Kegagahan Laki-laki

Selain sebagai minumannya lelaki, kopi hitam juga konstruksikan oleh masyarakat sebagai minuman yang melambangkan kegagahan. Hal ini di utarakan karena kopi hitam melambangkan kegagahan laki-laki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan YA (20 tahun, perempuan), mengatakan bahwa :

“...Kopi itu merupakan minumannya laki-laki kak. Karena kopi dapat dikatakan sebagai minuman bapak-bapak kak. Minuman yang dari dulu memang sudah diminum juga oleh kalangan laki-laki kak. Karena laki-laki kan kerjanya berat kan, jadi mereka perlu minuman yang dapat membuka mata mereka kak, kan kopi rasanya sedikit pahit kak, sehingga bisa membuat mata terbuka kak. Kalau perempuan lebih mengarah ke minuman seperti teh kak biasanya kak. Namun sebenarnya perempuan juga boleh minum kopi hitam kak. Hanya saja tidak baik untuk kesehatan jika terlalu banyak kak. Saya pribadi, biasanya di coffee shop ini lebih sering memesan minuman berbau teh kak. Tapi kadang-kadang saya juga ada memesan kopi kak, namun tidak yang espresso atau kopi hitamnya kak, seperti vanilla latte. Selain itu, menurut saya kopi hitam itu kalau diminum laki-laki maka kegagahan laki-laki itu akan terlihat, karena kalau laki-laki tu sedang minum kopi hitam menurut saya akan terlihat lebih macho atau berwibawa ...” (diwawancarai pada tanggal 19 Agustus 2022).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh GIR (23 tahun, perempuan) dan CP (22 tahun, perempuan), mengatakan hal yang sama yaitu:

“...Kopi itu merupakan minumannya laki-laki kak. Karena kopi dapat dikatakan sebagai obat capeknya laki-laki kak. Mulai dari yang muda sampai yang tua kak. Menurut wak laki-laki yang minum kopi hitam itu lebih melambangkan kegagahan nya kak. Laki-laki tu terkesan lebih berwibawa kak. Kalau perempuan sebenarnya juga boleh minum kopi hitam kak. Hanya saja tidak boleh banyak-banyak kak. Karena tidak baik untuk kesehatan rahim kak. Kopi itukan tinggi kafein nya kak. Kalau kami, biasanya di coffee shop ini juga ada pesan kopi sih kak, tapi nggak kopi hitam ya kak...” (diwawancarai pada tanggal 19 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama YA (20 tahun, perempuan), GIR (23 tahun, perempuan) dan CP (22 tahun, perempuan) dapat diketahui bahwa perempuan memandang kopi adalah minumannya lelaki. Hal ini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara GIR (23 tahun, perempuan) dan CP (22 tahun, perempuan) yang menganggap bahwa kopi hitam adalah obat lelah dari kalangan lelaki. Selain itu, YA (20 tahun, perempuan) juga mengungkapkan bahwa kopi juga dapat membuat semangat kalangan laki-laki ketika kelelahan bekerja kembali pulih.

Lebih dari itu, YA (20 tahun, perempuan), GIR (23 tahun, perempuan) dan CP (22 tahun, perempuan) juga berpendapat bahwa laki-laki yang meminum kopi hitam akan terkesan lebih gagah dan berwibawa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kopi hitam adalah lambang kegagahan laki-laki dan menambah kewibawaan laki-laki.

Kopi yang diibaratkan sebagai obat lelah para kalangan lelaki merupakan suatu bentuk konstruksi sosial yang dikemukakan oleh perempuan. Perempuan menyatakan bahwa bahwa sifat maskulin laki-laki dan sifat feminim perempuan tidak didasari dari perbedaan biologis keduanya namun, berdasarkan konstruksi sosial dan pengaruh faktor budaya. Dalam hal ini, diketahui bahwa laki-laki memiliki sifat maskulin yaitu pekerja keras dan memiliki pekerjaan yang sulit sehingga dengan meminum kopi hitam yang memiliki kafein yang tinggi dapat mengurangi rasa lelah para lelaki dan membangkitkan semangatnya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan diketahui bahwa yang melatarbelakangi mengapa kopi hitam identik dengan laki-laki ialah karena kopi hitam memang minuman laki-laki. Sebagaimana diketahui bahwa budaya ngopi oleh laki-laki telah ada sejak dulunya yaitu pada zaman penjajahan. Budaya ngopi ini dibawa ke Indonesia oleh bangsa penjajahan Eropa. Lebih dari itu, kopi hitam juga merupakan minuman yang dapat merilekskan diri dan memberikan daya kestabilan fokus pada seorang laki-laki dalam berbagai hal. Sebagaimana pada mahasiswa yang mengutarakan bahwa kopi dapat memberikan daya kestabilan dan fokus kepada mereka dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Selain itu, minum kopi hitam pada kalangan laki-laki merupakan sebuah hal yang sudah menjadi budaya. Hal ini dikarenakan budaya ngopi sudah ada sejak dulu dan menjadi budaya di sebagian besar wilayah Indonesia.

Faktor berikutnya yang melatar belakangi mengapa meminum kopi hitam diidentikkan dengan laki-laki yaitu kopi dijadikan sebagai minuman kuatnya laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki karakteristik maskulin yang menggambarkan jiwa pemberani dalam dirinya. Sebagaimana penelitian ini, kopi hitam diidentikkan dengan minuman laki-laki dikarenakan kopi hitam merupakan minuman yang menggambarkan keperkasaan seseorang. Hal ini didukung dengan faktor genetik yang melekat atau keadaan bawaan pada seseorang atau sesuatu, diartikan juga sebagai kondisi alami atau sifat dasar manusia.

Kopi hitam diidentikan sebagai minuman laki-laki juga dikarenakan peran dan fungsi laki-laki sebagai calon atau kepala rumah tangga yang harus bekerja keras demi menafkahi keluarganya. Sehingga laki-laki memerlukan minuman yang mampu memberikan efek penghilang lelah atau mengembalikan kefokusannya dalam bekerja. Dan minuman tersebut adalah kopi hitam. Sebagaimana hal ini telah di buktikan bahwa banyaknya kalangan tua yang memesan kopi hitam setiap duduk atau singgah di warung untuk beristirahat atau melepas lelah. Sedangkan pada kalangan muda juga diketahui bahwa pengunjung laki-laki di *coffee shop* lebih dominan memesan kopi yang terasa lebih pahit.

Pembahasan

Faktor yang melatarbelakangi kopi identik dengan laki-laki dapat dianalisis menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Sebagaimana menurut Jamqqes S. Coleman dalam teorinya pilihan rasional menyatakan bahwa tindakan individu mengarah pada tujuan itu dan tindakan itu juga ditentukan oleh nilai atau pilihan (Sa'adah, 2022). Selain itu, James S. Coleman juga mengemukakan bahwa dalam teori pilihan rasionalnya terdapat dua konsep elemen penting yaitu aktor dan sumber daya (Ritzer & Goodman, 2010). Aktor merupakan seseorang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan yang bertujuan. Sedangkan sumber daya merupakan suatu hal yang dinilai menarik bagi orang lain yang dikendalikan oleh aktor (Ritzer, 2008). Adapun aktor pada penelitian ini adalah laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki memiliki pilihan dalam peran untuk melakukan tindakan yang bertujuan. Sedangkan sumber daya dalam penelitian ini adalah kopi hitam. James S. Coleman dalam teorinya menyatakan bahwa kedua elemen tersebut yang akan mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lainnya (Sa'adah, 2022). Pihak lain yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perempuan. Sebagaimana persepsi perempuan yang telah diungkapkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang melatar belakang kopi identik dengan laki-laki ialah karena kopi hitam memang minuman laki-laki. Sehingga tidak heran jika di Indonesia memiliki kebiasaan atau budaya ngopi oleh laki-laki (Asmara, 2018). Sebagaimana dipahami bahwa budaya ngopi telah ada sejak dulunya yaitu pada zaman penjajahan. Budaya ngopi dibawa ke Indonesia oleh bangsa penjajahan Eropa (Krisnayana, 2020). Statement tersebut diungkapkan oleh perempuan dikarenakan kopi hitam dan laki-laki adalah sesuatu yang menarik dan saling melekat satu sama lain. Hal dapat dilihat dari persepsi perempuan mengenai kopi hitam yang identik dengan laki-laki.

Dalam teori pilihan rasional James S. Coleman mengungkapkan bahwa actor merupakan manusia yang memiliki tujuan dan maksud (Sa'adah, 2022). Aktor juga dianggap memiliki pilihan atau nilai, kebutuhan, yang penting yaitu sebuah kenyataan apabila tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pilihannya (Ritzer & Goodman, 2010). Sebagaimana persepsi perempuan yang mengungkapkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kopi hitam identik dengan laki-laki ialah adanya anggapan bahwa kopi hitam merupakan minuman yang kuat, sehingga mampu menambah stamina pada laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jiwa kemaskulinan laki-laki yang diketahui bahwa laki-laki memiliki peran dan tugas yang berat dalam keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa laki-laki memiliki peran sebagai calon atau kepala keluarga dan memiliki tugas untuk menafkahi. Sehingga laki-laki memiliki tugas yang lebih berat daripada perempuan dalam sektor pekerjaan (Sahie, 2020).

Adapun kaitan antara kopi hitam dengan sifat maskulinnya laki-laki dapat dilihat dari makna kopi hitam yang merupakan minuman yang menggambarkan keperkasaan seseorang. Makna perkasa itu sendiri melekat pada sosok laki-laki. Perempuan juga menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari bentuk fisik. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan tersebut ditetapkan pada sifat kodrati dan alaminya. Sebagaimana peran antara laki-laki dan perempuan yang berbeda. Laki-laki identik dengan pekerjaan yang berat-berat sehingga membutuhkan tenaga yang besar, sedangkan perempuan berbanding terbalik.

Dalam memupuk tenaga yang besar tersebut laki-laki membutuhkan minuman yang menambah stamina seperti kopi hitam. Sedangkan perempuan tidak membutuhkan kopi hitam sebagai penambah stamina karena perempuan tidak bekerja pada sektor pekerjaan yang berat. Selain itu, fisik perempuan juga tidak memungkinkan untuk dapat meminum kopi hitam seperti laki-laki karena dapat menghambat kesuburan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Faridawati (2015). Perempuan juga menganggap kopi hitam merupakan minuman yang berat dengan kafein yang banyak sehingga kopi hitam lebih cocok diminum oleh laki-laki daripada perempuan.

Faktor berikutnya dapat diketahui bahwa adanya stereotip masyarakat sehingga membangun konstruksi sosial yang menyatakan bahwa kopi adalah minuman yang kuat. Berdasarkan pada teori pilihan rasional James S. Coleman mengungkapkan bahwa actor merupakan manusia yang memiliki tujuan dan maksud (Sa'adah, 2022). Aktor juga dianggap memiliki pilihan atau nilai, kebutuhan, yang penting yaitu sebuah kenyataan apabila tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pilihannya (Ritzer & Goodman, 2010). Hal ini sejalan dengan apa yang di temukan di lapangan, persepsi perempuan sebagai pihak lain yang tertarik mengungkapkan bahwa kopi hitam menjadi identic dengan laki-laki karena peran

dari laki-laki yang merupakan calon dari kepala keluarga atau memang kepala keluarga yang memiliki peran dan fungsi yang berat sehingga memerlukan minuman yang mampu menambah kekuatan dalam menopang segala peran dan fungsi tersebut. Hal ini dikarenakan kopi selalu hadir dalam berbagai aktivitas para lelaki baik diluar ruangan ataupun di dalam ruangan dan hal tersebut menggambarkan kemaskulinan seorang laki-laki.

Lebih dari itu, kopi hitam menjadi identik dengan laki-laki karena kopi hitam dianggap sebagai minuman para lelaki pekerja keras yang memiliki peran sebagai seorang kepala keluarga. Menurut kalangan perempuan kopi hitam merupakan obat bagi lelah bagi laki-laki. Sebagaimana dapat dilihat dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar laki-laki selalu dilengkapi dengan secangkir kopi. Oleh sebab itu, perempuan mengungkapkan bahwa kopi juga menjadi obat lelah bagi laki-laki dalam segala hal, seperti laki-laki yang memiliki aktivitas diluar ruangan dan juga di dalam ruangan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh laki-laki bahwa meminum kopi hitam juga dapat melambangkan keperkasaan dan wibawa seorang laki-laki. Dengan demikian, selain untuk mengobati rasa lelah yang dimiliki laki-laki kopi dapat menjadi solusi utamanya, kopi hitam juga melambangkan minuman yang membangun citra perkasa pada sosok laki-laki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Kopi Hitam Dan Laki-Laki Dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang”, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kopi hitam memang minuman laki-laki. Sebagaimana di Indonesia memiliki kebiasaan atau budaya ngopi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari budaya ngopi yang telah ada sejak dulunya yaitu pada zaman penjajahan bangsa Eropa. Kedua, kopi hitam dianggap sebagai minuman yang kuat dan menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi kopi identik dengan laki-laki. Hal ini didukung dengan sifat maskulin dan fisik yang dimiliki oleh laki-laki. Adapun kaitan antara kopi hitam dengan sifat maskulinnya laki-laki dapat dilihat dari makna kopi hitam yang merupakan minuman yang menggambarkan keperkasaan seseorang. Ketiga, adanya anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa kopi hitam melambangkan kegagahan laki-laki. Sebagaimana anggapan perempuan terkait kopi hitam yang identik dengan laki-laki, didasarkan dari stereotip masyarakat bahwa kopi hitam merupakan minuman para lelaki pekerja keras yang memiliki peran sebagai calon atau seorang kepala keluarga. Selain itu, laki-laki yang minum kopi hitam juga terkesan lebih berwibawa karena kegagahannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali dampak baik dan buruk dari meminum kopi pada semua kalangan dan meneliti tentang makna meminum kopi pada kalangan anak muda.

Penelitian ini masih terbatas pada pendampingan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Keterbatasan pada penelitian ini yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Nagari saja sebagai studi kasus yang dipilih. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan mengembangkan penelitian ini dan menambah indikator penelitian agar ilmu dan pengetahuan terkait PKH selalu berkembang. Begitu juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya pada lokasi serupaberkaitan dengan pendampingan PKH dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- As'ad, M. H., & Aji, J. M. M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Kedai Kopi Modern Di Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 182–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.16441>
- Asmara, M. (2018). *Habitus Ngopi Di Kalangan Aktivis Mahasiswa Unimed Pada Warung Kopi Aceh Corner di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan* [Unimed]. <http://digilib.unimed.ac.id/31854/>
- Bestari, V. J., & Fadlia, F. (2019). Perbandingan Warung Kopi Tradisional Versus Modern (Sebuah Analisis Terhadap Konsep Responsif Gender). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridawati. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Tentang Hipertensi Pada Komunitas Peminum Kopi di Beberapa Warung Kopi Kota Makassar Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(1).
- Hardiyanti, N. Y., & Puspa, R. (2021). Coffee Culture di Indonesia : Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung

-
- Kafe, Kedai Kopi dan Warung Kopi di Gresik. *Medkom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 93–106. <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- Hasanuddin, M. N. (2019). Makna Warung Kopi Bagi Remaja di Dusun Bungah Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Khuza'i, M. (2013). Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 101–118.
- Krisnayana, R. (2020). Realitas Budaya Ngopi di Cafe Pada Remaja. *Dialektika*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32816/dialektika.v7i1.1423>
- Lukitaningsih, & Juliani, D. (2021). Warung Kopi sebagai Ruang Publik dari Masa Ke Masa Di Kota Medan. *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiiis.v13i1.18639>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(2), 220–233.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsih, E. S. (2019). Ketidakadilan Gender di Kalangan Pekerja Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di PT.Sima Agung Prima Sawit di Desa Sandaran Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur). *Journal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 49–61. <https://doi.org/ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id>
- Ramli, M. F. (2022). Pengaruh Budaya Nongkrong Pada Masyarakat Urban di Kota Sinjai. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/nqegs>
- Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sa'adah, N. H. (2022). Perbedaan Gender dalam Memilih Lembaga Pendidikan Ditinjau dari Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 223–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6677>
- Sahie, M. W. (2020). Fatherhood Of Javanese Low-Middle Class. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.884>
-